

---

**IMPLEMENTASI PROGRAM PRASIAGA DI PAUD SEBAGAI UPAYA  
MEMBENTUK KARAKTER PELAJAR PROFIL PANCASILA SEJAK DINI**

**Diny Veronica<sup>1</sup>, Nur Lailatul Jannah<sup>2</sup>, Yani Suryani<sup>3</sup>, Yufi Fisalma<sup>4</sup>, Chandra  
Apriansyah<sup>5</sup>**

[dinyveronica3@gmail.com](mailto:dinyveronica3@gmail.com)<sup>1</sup>, [tk1nurlaila@gmail.com](mailto:tk1nurlaila@gmail.com)<sup>2</sup>, [yanisuryanineng@gmail.com](mailto:yanisuryanineng@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yufi.natakusumah@gmail.com](mailto:yufi.natakusumah@gmail.com)<sup>4</sup>, [chandra.apriansyah@panca-sakti.ac.id](mailto:chandra.apriansyah@panca-sakti.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Panca Sakti**

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan menelaah penerapan program Prasiaga di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan profil Pancasila sejak masa awal perkembangan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka. Metode ini dipilih untuk memperoleh wawasan komprehensif mengenai pelaksanaan program Prasiaga di PAUD serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan program Prasiaga di PAUD terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan membentuk sifat-sifat positif pada anak usia dini. Aktivitas Prasiaga yang dimasukkan ke dalam kurikulum PAUD berhasil mengembangkan enam aspek Profil Pelajar Pancasila, yaitu: memiliki keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan budi pekerti luhur, berwawasan global, memiliki jiwa gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tantangan utama dalam implementasi meliputi keterbatasan sumber daya manusia terlatih dan sarana prasarana pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Prasiaga di PAUD merupakan alternatif yang efektif untuk pendidikan karakter berbasis Pancasila. Rekomendasi yang diajukan mencakup perlunya dukungan kebijakan untuk mengintegrasikan program Prasiaga ke dalam kurikulum PAUD secara nasional, peningkatan kompetensi pendidik PAUD dalam mengelola kegiatan Prasiaga, serta penguatan kolaborasi antara lembaga PAUD, Gerakan Pramuka, dan orang tua.

**Kata kunci :** Prasiaga, PAUD, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Anak Usia Dini.

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the implementation of the Prasiaga program in Early Childhood Education (ECE) settings as a strategy for character formation of students aligned with the Pancasila profile from the early stages of development. The methodology employed is a qualitative approach through literature review. This method was chosen to gain comprehensive insights into the implementation of the Prasiaga program in ECE and its impact on character formation in accordance with the Pancasila Learner Profile. Research findings indicate that the implementation of the Prasiaga program in ECE has proven effective in instilling Pancasila values and shaping positive traits in young children. Prasiaga activities integrated into the ECE curriculum have successfully developed six aspects of the Pancasila Learner Profile, namely: having faith, devotion to God Almighty, and noble character, global awareness, a spirit of mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity. The main challenges in implementation include limitations in trained human resources and supporting infrastructure. This study concludes that the Prasiaga program in ECE is an effective alternative for Pancasila-based character education. Recommendations proposed include the need for policy support to integrate the Prasiaga program into the national ECE curriculum, enhancing the competence of ECE educators in managing Prasiaga activities, and strengthening collaboration between ECE institutions, the Scout Movement, and parents.*

**Keywords:** Prasiaga, Early Childhood Education, Character Education, Pancasila Learner Profile, Early Childhood.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi aspek kritis dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam konteks identitas dan nilai-nilai nasional. Di Indonesia, pemerintah telah memperkenalkan program Profil Pelajar Pancasila sebagai inisiatif untuk memperkuat karakter generasi muda berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, ideologi negara. Dalam kerangka ini, program Prasiaga, sebuah komponen dari Gerakan Pramuka yang dirancang untuk anak-anak usia 5-7 tahun, menyajikan peluang signifikan untuk mendukung tujuan ini sejak tahap awal pendidikan (Hardiyanti, 2021).

Pentingnya pembentukan karakter sejak dini tidak bisa dilebih-lebihkan. Penelitian dalam psikologi perkembangan secara konsisten menunjukkan bahwa tahun-tahun awal sangat penting untuk membangun nilai-nilai dan perilaku dasar yang bertahan hingga dewasa. Mengingat hal ini, mengintegrasikan program pendidikan karakter seperti Prasiaga ke dalam lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat menjadi sarana yang kuat untuk membentuk warga negara masa depan yang mewujudkan cita-cita Pancasila (Z. Q. Aini & Wahyuni, 2023).

Program Prasiaga, dengan fokusnya pada pembelajaran melalui permainan, kerja tim, dan keterampilan kewarganegaraan dasar, sejalan erat dengan kebutuhan perkembangan anak-anak usia dini dan tujuan yang lebih luas dari Profil Pelajar Pancasila (Rustatik & Aryani, 2024). Namun, meskipun potensi manfaatnya jelas, implementasi praktis program semacam ini dalam konteks PAUD menghadirkan peluang dan tantangan yang memerlukan kajian cermat (Pramuka, 2005).

Penelitian ini berupaya menjawab beberapa pertanyaan kunci:

1. Bagaimana program Prasiaga diimplementasikan dalam lingkungan PAUD?
2. Apa dampak program Prasiaga terhadap pengembangan karakter pada anak usia dini, khususnya dalam kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan program Prasiaga di PAUD, dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana program Prasiaga dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila pada anak usia dini?

Dengan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada kumpulan pengetahuan yang berkembang tentang pendidikan karakter pada anak usia dini dan memberikan wawasan praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua tentang pemanfaatan program Prasiaga untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Temuan penelitian ini berpotensi untuk menginformasikan keputusan kebijakan, meningkatkan praktik pendidikan, dan pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan generasi warga negara Indonesia yang mewujudkan prinsip-prinsip Pancasila sejak usia dini mereka.

Tujuan studi ini untuk mengevaluasi penerapan Program Prasiaga di PAUD sebagai upaya membentuk karakter Pelajar Profil Pancasila sejak dini. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. menganalisis integrasi kegiatan Prasiaga dalam kurikulum PAUD,
- b. mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan program,
- c. mengevaluasi dampak program terhadap pembentukan karakter anak, dan
- d. mengkaji kesesuaian program dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Manfaat dari penelitian ini meliputi aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Dari segi praktis, temuan studi ini bisa dimanfaatkan sebagai pedoman oleh guru PAUD, penyusun kebijakan, dan pihak terkait lainnya dalam menyusun serta menerapkan program pembentukan karakter yang berdaya guna bagi anak-anak usia dini. Selanjutnya, hasil penelitian ini berpotensi

menjadi dasar untuk penyempurnaan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di tingkat PAUD secara nasional, serta mendorong integrasi yang lebih baik antara program kepramukaan dan pendidikan formal di tingkat usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menerapkan metode kualitatif berbasis kajian pustaka. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif mengenai implementasi program Prasiaga di PAUD dan dampaknya terhadap pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Prasiaga di PAUD**

Implementasi Program Prasiaga di PAUD menunjukkan integrasi yang signifikan dalam kurikulum PAUD. Observasi dan wawancara mengungkapkan bahwa lembaga PAUD yang diteliti telah berhasil mengintegrasikan kegiatan Prasiaga ke dalam rutinitas harian dan mingguan mereka (Annisa, 2023). Kegiatan Prasiaga tidak lagi dipandang sebagai program terpisah, melainkan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar anak-anak (Tarmizi, 2019). Misalnya, nilai-nilai kepramukaan seperti kemandirian dan kerjasama dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik. Hal ini menciptakan kontinuitas antara prinsip-prinsip Prasiaga dan tujuan pembelajaran PAUD secara keseluruhan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program Prasiaga di PAUD sangat bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini (Listiana et al., 2022). Pendekatan berbasis permainan (*play-based learning*) menjadi metode utama, di mana konsep-konsep Prasiaga diperkenalkan melalui permainan tradisional, lagu-lagu, dan aktivitas motorik. Metode bercerita juga digunakan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Pembelajaran berbasis proyek sederhana, seperti membuat kerajinan tangan atau berkebun mini, diterapkan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kerjasama (Rahayu, 2019). Metode-metode ini terbukti efektif dalam menjaga minat anak-anak dan memfasilitasi penyerapan nilai-nilai Prasiaga secara alami. Peran guru dan orang tua dalam program Prasiaga terbukti sangat penting dalam keberhasilan implementasinya. Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai instruktur, tetapi juga sebagai model dan fasilitator dalam mempraktikkan nilai-nilai Prasiaga. Mereka secara aktif mengintegrasikan prinsip-prinsip Prasiaga ke dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut (Hidayati et al., 2020). Orang tua, di sisi lain, dilibatkan melalui program *parenting* dan kegiatan bersama di sekolah. Mereka didorong untuk memperkuat nilai-nilai Prasiaga di rumah, menciptakan kontinuitas antara pengalaman anak di sekolah dan di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini menciptakan ekosistem yang mendukung untuk perkembangan karakter anak sesuai dengan prinsip-prinsip Prasiaga dan Profil Pelajar Pancasila (El Hajar et al., 2024).

### **2. Dampak Program Prasiaga terhadap Pembentukan karakter Anak Usia Dini**

Dampak Program Prasiaga terhadap pembentukan karakter anak-anak PAUD menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dalam hal pengembangan sikap religius dan moral, observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan peningkatan yang nyata (Sari et al., 2022). Anak-anak yang terlibat dalam program Prasiaga memperlihatkan penguasaan yang lebih mendalam mengenai gagasan-gagasan dasar keagamaan dan moral, seperti menghormati orang lain, berbagi, dan berkata jujur (Zahro, 2023). Kegiatan Prasiaga seperti berdoa bersama sebelum memulai aktivitas dan cerita-cerita moral yang disampaikan melalui permainan telah berhasil menanamkan nilai-nilai agama dan moral secara efektif (Ambarwati & Rohmah, 2024). Beberapa orang tua melaporkan bahwa

anak-anak mereka mulai menerapkan praktik-praktik keagamaan sederhana di rumah tanpa diminta, menunjukkan internalisasi nilai-nilai tersebut.

Peningkatan kemampuan sosial-emosional juga terlihat jelas sebagai dampak dari program Prasiaga. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan bekerja sama dalam kelompok (Rosmayanti, 2021). Kegiatan-kegiatan Prasiaga yang menekankan kerjasama tim, seperti permainan kelompok dan proyek kecil, telah membantu anak-anak mengembangkan empati, kemampuan berbagi, dan keterampilan resolusi konflik sederhana (Nazarullail, 2023). Guru-guru melaporkan penurunan konflik antar anak dan peningkatan perilaku prososial di kelas. Orang tua juga mencatat bahwa anak-anak mereka menjadi lebih mampu mengekspresikan perasaan mereka dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain (Supriyadi et al., 2023).

Penguatan rasa nasionalisme dan cinta tanah air merupakan aspek lain yang terlihat sebagai dampak positif dari program Prasiaga. Melalui kegiatan-kegiatan seperti mengenal lagu-lagu nasional, cerita pahlawan, dan permainan tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas nasional mereka (Ganesa et al., 2019). Mereka mulai mengenal dan mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia, yang merupakan fondasi penting bagi pembentukan rasa nasionalisme. Beberapa anak bahkan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan. Guru dan orang tua melaporkan bahwa anak-anak sering berbagi pengetahuan mereka tentang Indonesia di rumah, menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan melalui Prasiaga telah mulai terinternalisasi.

### **3. Kesesuaian Program Prasiaga dengan Profil Pelajar Pancasila**

Analisis kesesuaian Program Prasiaga dengan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara kedua konsep tersebut. Ketika ditelaah terhadap enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, komponen-komponen Prasiaga menunjukkan kontribusi yang signifikan. Dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" tercermin kegiatan Prasiaga yang menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral, seperti berdoa bersama dan praktik-praktik kebaikan sehari-hari. "Berkebinekaan Global" terwujud melalui pengenalan keberagaman budaya Indonesia dalam permainan dan cerita yang digunakan dalam Prasiaga, membantu anak-anak memahami dan menghargai perbedaan sejak dini. Aspek "Bergotong Royong" sangat menonjol dalam kegiatan-kegiatan kelompok Prasiaga yang mendorong kerjasama dan saling membantu (Zharifa, n.d.). Dimensi "Mandiri" dikembangkan melalui tugas-tugas sederhana yang mendorong kemandirian anak, seperti mengikat tali sepatu sendiri atau membereskan mainan setelah bermain (F. N. Aini, 2023). "Bernalar Kritis" mulai diperkenalkan melalui permainan teka-teki dan aktivitas pemecahan masalah sederhana yang sesuai dengan usia anak (Otari, 2024). Terakhir, dimensi "Kreatif" dipupuk melalui berbagai kegiatan seni dan kerajinan tangan dalam program Prasiaga (Leonita et al., 2019).

Kontribusi Prasiaga dalam membentuk karakter Pancasila pada anak usia dini terlihat signifikan. Program ini berhasil menerjemahkan nilai-nilai abstrak Pancasila ke dalam aktivitas konkret yang dapat dipahami dan dijalani oleh anak-anak (Irfan, 2024). Misalnya, konsep keadilan sosial diperkenalkan melalui praktik berbagi dan saling membantu dalam kelompok Prasiaga. Nilai-nilai demokrasi mulai ditanamkan melalui kegiatan pengambilan keputusan sederhana dalam kelompok, di mana setiap anak diberi kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya. Prasiaga juga berkontribusi dalam menanamkan Perasaan patriotisme dan kesadran terhadap kemajemukan Indonesia

melalui lagu-lagu daerah dan cerita rakyat yang diintegrasikan dalam kegiatannya (Sumarni, 2022). Lebih jauh, sikap toleransi dan saling menghormati yang menjadi inti dari Pancasila dipraktikkan secara langsung dalam interaksi sehari-hari anak-anak selama

kegiatan Prasiaga. Dengan demikian, Program Prasiaga tidak hanya selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter Pancasila sejak usia dini, membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di masa depan (Chasanah, 2023).

#### **4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Program Prasiaga**

Implementasi Program Prasiaga di PAUD, meskipun menunjukkan hasil positif, tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam mengintegrasikan konsep Prasiaga ke dalam kurikulum reguler. Banyak guru merasa kurang percaya diri dalam menyelenggarakan kegiatan Prasiaga karena minimnya pelatihan khusus yang mereka terima. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi materi pembelajaran maupun perlengkapan pendukung, sering kali menghambat pelaksanaan program secara optimal (Syafudin, 2023). Kendala lain yang signifikan adalah kesulitan dalam mengukur dan mengevaluasi perkembangan karakter anak secara objektif dan terukur, mengingat sifat abstrak dari nilai-nilai yang ditanamkan. Keterlibatan orang tua yang tidak merata juga menjadi tantangan, di mana beberapa orang tua kurang memahami pentingnya program ini atau merasa kesulitan dalam mendukung penerapannya di rumah.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa strategi telah diimplementasikan dan menunjukkan hasil yang menjanjikan. Pertama, penyelenggaraan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAUD tentang integrasi Prasiaga dalam kurikulum. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan praktik langsung dan mentoring jangka panjang. Kedua, pengembangan panduan dan materi pembelajaran yang lebih terstruktur dan mudah diaplikasikan, termasuk modul-modul kegiatan yang dapat disesuaikan dengan konteks lokal (Fauzi, 2022). Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, beberapa PAUD telah membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan organisasi Pramuka setempat untuk mendukung pelaksanaan program, baik dalam bentuk bantuan materi maupun tenaga sukarelawan. Dalam hal evaluasi, dikembangkan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan sesuai dengan usia anak, mengkombinasikan observasi perilaku, portofolio, dan umpan balik dari orang tua. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, diadakan program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif, termasuk workshop parenting dan kegiatan bersama antara orang tua dan anak di sekolah. Strategi-strategi ini telah membantu meningkatkan efektivitas implementasi Program Prasiaga di PAUD, meskipun masih diperlukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan untuk mengoptimalkan dampaknya dalam pembentukan karakter Pancasila pada anak usia dini (Ngasmarani, 2023).

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Prasiaga di PAUD merupakan langkah strategis dan efektif dalam membentuk karakter Pelajar Profil Pancasila sejak dini. Integrasi kegiatan Prasiaga ke dalam kurikulum PAUD telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan nilai-nilai Pancasila secara holistik. Melalui metode pembelajaran yang berbasis permainan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, program ini telah menunjukkan dampak positif dalam pengembangan sikap religius, moral, sosial-emosional, serta penguatan rasa nasionalisme. Kesesuaian program dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila memperkuat relevansinya dalam konteks pendidikan nasional. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasi, strategi-strategi yang dikembangkan telah membantu mengatasi hambatan yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Prasiaga di PAUD memiliki potensi signifikan sebagai model pendidikan karakter yang efektif, membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila sejak usia dini. Namun, Dibutuhkan sokongan terus-menerus dari beragam pihak

terkait, mencakup instansi pemerintah, institusi pendidikan, dan komunitas, guna memaksimalkan dampak dan keberlanjutan program ini di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, F. N. (2023). Efektivitas Scouting for Kids terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Al Amaanah 2 Mojogedang.
- Aini, Z. Q., & Wahyuni, A. (2023). Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2148–2162.
- Ambarwati, S. T., & Rohmah, N. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 713–720.
- Annisa, F. (2023). Pengaruh Practical Life dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Chasanah, T. U. (2023). STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI TK/KB ISLAM ORBIT 2 SURAKARTA.
- El Hajar, M., Sayekti, S. P., & Nabila, A. H. (2024). Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pra Siaga di Raudhatul Athfal. *E-AZKIA: Journal of Islamic Education in Asia*, 1(1), 53–67.
- Fauzi, A. N. N. (2022). Pengelolaan Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di TK Pertiwi Metro.
- Ganesa, R. E., Riana, R., & Suhanda, E. (2019). Model penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan prasiaga.
- HARDIYANTI, S. R. I. (2021). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAJA MUDA KARANA (PRAMUKA) PRASIAGA DI TK ISLAMIYAH PONTIANAK TAHUN AJARAN 2020-2021.
- Hidayati, R. P., Mulyana, E. H., & Elan, E. (2020). Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 242–257.
- Irfan, A. Z. (2024). MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PERMAIANAN KONSTRUKTIF PADA AKAN KELOMPOK A. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2373–2381.
- Leonita, V. L. V., Pd, P. S., & Nila Kusumaningtyas, S. T. (2019). Analisis Rasa Percaya Diri Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Pramuka di TK Tadika Puri Ngaliyan Semarang. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 54–60.
- Listiana, W. L., Mulyadi, S., & Elan, E. (2022). PENGELOLAAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN PRA SIAGA DALAM SETTING KELAS INKLUSIF DI TK AR RAHMAH KOTA TASIKMALAYA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 6(2), 240–251.
- Nazarullail, F. (2023). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini (Di Era Revolusi Industri 4.0). *Bayfa Cendekia Indonesia*.
- Ngasmarani, C. L. (2023). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI TK ISLAM KANITA TIARA TAHUN AJARAN 2022/2023. UIN RADEN MAS SAID.
- Otari, S. (2024). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Dimensi Bernalar Kritis pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kirana Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Pramuka, K. N. G. (2005). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwarnas.
- Rahayu, M. H. S. (2019). Aktualisasi pramuka pra siaga dan proses pembinaannya dalam perspektif pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 147–154.
- Rosmayanti, R. (2021). Implementasi Prasiaga Paud Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Di Taman Kanak-Kanak. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rustatik, R., & Aryani, R. (2024). The Implementation of Early Childhood Prasiaga Paud in Developing Independence Attitudes of Early Childhood at RA Al Muhajirin Bekasi. *Journal of Childhood Development*, 4(1), 259–268.
- Sari, K., Marmawi, M., & Amalia, A. (2022). AKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PRAMUKA ANAK 5-6 TAHUN DI TK ISLAMIYAH PONTIANAK TENGGARA.

- Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 11(12), 3494–3501.
- Sumarni, C. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini. *Scientia Human Capital and Organizational Behavior*, 1(1), 29–37.
- Supriyadi, S., Susanti, A., Elliza, E., Purwanti, E., Naif, M. M., Nureda, N., Syarifah, R. U., Handayani, D. H., Baby, I., & Tanjung, D. P. (2023). Evaluasi Program Pramuka Prasiaga. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1821–1846.
- Syafrudin, U. (2023). Pengelolaan PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1).
- Tarmizi, A. (2019). Tela'ah Tentang Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka. IAIN Curup.
- Zahro, S. U. (2023). Implementasi program penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui kegiatan prasiaga di BA Arafah Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zharifa, W. A. (n.d.). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Gotong Royong Anak Usia Dini TK Bunayya Islamic PreSchool. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.